



## MENYONGSONG *SEA GAMES* XXVI 2011

ANIH SRI SURYANI<sup>\*)</sup>

### Abstrak

*Indonesia kembali dipercaya menjadi tuan rumah pesta olah raga Asia Tenggara (SEA Games XXVI) keempat kalinya pada bulan November 2011. Berbagai lomba akan diselenggarakan di dua kota, Jakarta dan Palembang. Ajang ini merupakan kesempatan bagi atlet-atlet Indonesia untuk meraih prestasi di saat reputasi olah raga Indonesia saat ini. Namun sayangnya, berbagai masalah terjadi dalam proses persiapan SEA Games. Ditemukannya kasus suap dalam pembangunan wisma atlet di Palembang adalah salah satu permasalahan, selain juga terlambatnya pembangunan beberapa venue yang mengakibatkan kekhawatiran berbagai pihak akan kesuksesan SEA Games kali ini. Namun, mengingat waktu yang kian mendesak dan kepercayaan yang sudah diberikan kepada Indonesia, maka seharusnya Pemerintah dan seluruh stakeholder mempersiapkan segalanya seoptimal mungkin demi nama baik, kebanggaan, dan prestasi olah raga Indonesia.*

### Pendahuluan

Pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara 2011 (*SEA Games* 2011) akan diselenggarakan di Jakarta dan Palembang pada tanggal 11–22 November 2011. Kota Jakarta sudah 3 kali menjadi tempat penyelenggaraan *SEA Games*, yaitu tahun 1979, 1987, dan 1997. Sedangkan Palembang akan tercatat dalam sejarah sebagai kota ke-3 di Asia yang menyelenggarakan *SEA Games* di luar ibukota negara setelah Chiang Mai dan Nakhon Ratchasima, Thailand. Palembang dipilih sebagai tuan rumah utama *SEA Games* XXVI berdasarkan keputusan Presiden, karena dinilai sebagai kota yang paling bersemangat dan siap akan *SEA Games*.

Semula Pemerintah mengumumkan, *SEA Games* 2011 akan digelar di empat provinsi, yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, dan Sumatera Selatan. Bandung dan Semarang dipilih menjadi nominasi tuan rumah *SEA Games* 2011 menyusul janji Wakil Presiden waktu itu, Muhammad Jusuf Kalla ketika pemilihan tuan rumah Pekan Olahraga Nasional 2012. Untuk mengoptimalkan pelaksanaannya, Ketua KOI dan KONI, Rita Subowo menunjuk dua kota lain, yaitu Jakarta dan Palembang sebagai *supporting hosts*. Namun, gagasan penyelenggaraan *SEA Games* di empat provinsi akhirnya ditinggalkan, dan tuan rumah diberikan hanya kepada Palembang dan Jakarta. Menurut Presiden, dua provinsi sudah cukup untuk menggelar *SEA Games* 2011, dengan alasan untuk mengurangi

<sup>\*)</sup> Calon Peneliti bidang Lingkungan pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: anih.suryani@dpr.go.id

biaya operasional, dan mempermudah koordinasi penyelenggaraan.

Daftar 20 *venue* dari dua kota tuan rumah diumumkan pada bulan Juni 2011. Tempat penyelenggaraan di Palembang dipusatkan di Jakabaring *Sport Center*, sedangkan tempat penyelenggaraan di Jakarta dipusatkan di Senayan *Sport Complex*. Stadion utamayangdipergunakan adalah Stadion Gelora Sriwijaya atau Stadion Jakabaring, Palembang. Seluruh atlet dari 11 negara peserta akan ditampung di wisma atlet seluas 45.000 meter persegi. Letak wisma atlet ini tepat di depan GOR Jakabaring.

Upacara pembukaan *SEA Games* akan dilaksanakan di sepanjang Sungai Musi, melintasi Jembatan Ampera dan berakhir di Benteng Kuto Besak. Sedangkan upacara penutupan akan dilaksanakan di Stadion Gelora Sriwijaya Palembang. Palembang menyelenggarakan 21 cabang olahraga dari total 44 cabang olahraga.

Pada tanggal 10 November 2010 di Palembang, Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia memulai hitung mundur satu tahun menuju *SEA Games* 2011. Acara pembukaan sendiri akan digelar pada tanggal 11 November 2011, di mana tanggal ini dipilih karena keunikan angkanya, yaitu 11-11-2011.

## Sejarah *SEA Games*

*SEA Games* adalah peristiwa multi-olahraga dua tahunan yang melibatkan peserta dari 11 negara Asia Tenggara. Perayaan berdasarkan Peraturan Federasi *SEA Games* dengan pengawasan Komite Olimpiade Internasional (IOC) dan Dewan Olimpiade Asia.

*SEA Games* sebelumnya dikenal sebagai Pesta Olahraga Semenanjung Asia Tenggara atau *SEAP Games*. Pada tanggal 22 Mei 1958, delegasi dari negara-negara di semenanjung Asia Tenggara yang menghadiri *Asian Games* ke-3 di Tokyo, Jepang mengadakan pertemuan dan sepakat untuk membentuk sebuah organisasi olahraga. Thailand, Burma (Myanmar), Malaya (Malaysia), Laos, Vietnam Selatan, dan Kamboja (dengan Singapura termasuk sesudahnya) adalah

anggota pendiri. Negara-negara ini sepakat mengadakan pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara dua kali setahun, sehingga Komite Federasi *SEAP Games* dibentuk.

*SEAP Games* pertama diadakan di Bangkok 12–17 Desember 1959 yang terdiri lebih dari 527 atlet dan pelatih atau manajer dari Thailand, Burma, Malaya, Singapura, Vietnam, dan Laos yang berpartisipasi dalam 12 cabang olahraga. *SEA Games* terakhir diselenggarakan pada tanggal 9–18 Desember 2009 di Laos, dan ini merupakan *SEA Games* pertama yang diselenggarakan di negara tersebut, di mana pada saat yang sama juga diperingati perayaan ke 50-tahun *SEA Games*, di Vientiane, Laos.

## Prestasi Indonesia

Indonesia pernah berjaya pada *SEA Games* tahun 1977 di Kuala Lumpur, 1979 di Jakarta, 1981 di Manila, dan 1983 di Singapura. Pada 1985, Thailand sempat menjadi pengumpul medali terbanyak, tetapi Indonesia berjaya kembali pada 1987, 1989, 1991, dan 1993.

Terakhir, Indonesia menjadi juara umum pada 1997, dimana saat itu Indonesia menjadi tuan rumah. Thailand pada rentang 1997–2009 berhasil merebut tiga kali juara umum. Sisanya direbut Malaysia, Vietnam, dan Filipina. Masing-masing satu kali.

Ada yang menarik dari statistik tersebut: Vietnam, yang sama sekali tidak diperhitungkan, tiba-tiba menjadi juara umum di negerinya pada 2003. Begitu juga dengan Filipina, ketika menjadi penyelenggara *SEA Games XXIII* pada 2005, Filipina menjadi juara umum, dan Indonesia sendiri terpuruk di posisi ke-5.

Goresan tinta emas pernah mengisi perjalanan panjang olahraga Indonesia. Di cabang olahraga bulutangkis, kita pernah merasakan "manisnya" kemenangan pada Olimpiade Barcelona 1992, yaitu ketika Susi Susanti dan Alan Budikusuma merebut medali emas untuk tunggal putra dan putri. Cabang sepakbola juga boleh berbangga, dalam sejarahnya, sepakbola Indonesia pernah menorehkan tinta emas pada *SEA Games* 1987 dengan merebut

juara pertama dan medali emas pun diraih untuk pertama kalinya. Di cabang renang tercatat nama Richard Sambera, Lukman Niode, atau Elfira Nasution. Selain itu, di cabang atletik pun tak mau ketinggalan, seperti yang pernah ditunjukkan oleh Eduard Nabunome atau Jauhari Johan.

Kini kejayaan olahraga Indonesia nyaris tinggal kenangan karena prestasinya banyak mengalami kemunduran di hampir semua cabang. Pencapaian prestasi itu kini hanyalah menjadi cerita kebanggaan bagi generasi muda. Olahraga di Indonesia mengalami fluktuasi prestasi di berbagai perhelatan internasional, termasuk dalam ajang *SEA Games*.

Kemunduran prestasi olahraga Indonesia tentu berdampak pada antusiasme masyarakat Indonesia. Pada *SEA Games* kali ini sebetulnya saatnya bagi kalangan olahraga Indonesia untuk bangkit kembali. Keterpurukan selama ini harus segera dikubur dengan sebuah momentum kebanggaan. Sebagai tuan rumah, Indonesia memiliki keuntungan dukungan dari masyarakat. *SEA Games* tahun XXVI di Palembang dan Jakarta November mendatang merupakan tantangan bagi Indonesia untuk membuktikan apakah akan berhasil meraih prestasi atau justru makin terpuruk dalam kegagalan dan kekalahan.

Satlak Program Indonesia Emas (Prima) telah menentukan target jumlah medali emas pada *SEA Games* XXVI ini. Satlak Prima mengusung optimisme tinggi, bahwa para atlet Indonesia akan mampu mencapai target 150 medali emas dan berhasil meraih prestasi sebagai juara umum. Medali emas tersebut akan diperjuangkan oleh Kontingen Indonesia yang terdiri dari 1.582 atlet dan *official*, di mana 532 atlet akan berlaga di Jakarta dan 531 di Palembang. Thailand dan Malaysia diprediksikan akan menjadi ancaman terbesar bagi Indonesia dalam rangka mengulangi prestasi sebagai tuan rumah sekaligus juara umum seperti pada 1979 dan 1997.

## Permasalahan

*SEA Games* memang pesta olahraga yang bisa membuat kita berbangga diri. Sementara pesta olahraga lain seperti Olimpiade masih jauh dari mimpi. Jangankan menjadi juara umum, meraih emas lebih dari lima saja sangat sulit. Namun sayang, hingga kini persiapan *SEA Games* justru kian memprihatinkan. Banyak permasalahan baik fisik maupun politis yang turut menghambat kesiapan Indonesia menghadapi *SEA Games*.

Masyarakat dihebohkan dengan banyaknya berita tentang skandal wisma atlet. Proyek wisma atlet yang berada di areal seluas 40 hektar di Kota Palembang, Sumatera Selatan itu bernilai Rp. 191 miliar dan merupakan *crash* program dari Pemerintah. Rencananya, wisma atlet akan menjadi tempat penginapan bagi para atlet *SEA Games* dari berbagai negara ASEAN. Sangat disayangkan, KPK menemukan cek Rp 3,2 miliar sebagai bukti kaus suap. Pemberian uang diduga sebagai *fee* untuk proyek pembangunan wisma atlet. Kasus suap wisma atlet ini melibatkan sejumlah orang penting dan berbagai pihak yang sampai saat ini masih diproses secara hukum dan beberapa di antaranya sudah mendapatkan vonis pengadilan.

Skandal suap wisma atlet baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap persiapan sarana dan prasarana *SEA Games*. Sampai akhir Mei 2011, pembangunan proyek baru mencapai 71%, dan PT Duta Graha Indah Tbk (DGIK) selaku *developer* masih terus mempercepat proses pembangunannya.

Sebanyak 15.900 atlet dan *official* dari 11 negara akan berpartisipasi dalam *SEA Games* 2011, dan sebanyak 8.000 orang di antaranya akan bertanding di Palembang. Namun masalahnya, wisma atlet hanya mampu menampung 2.000 atlet, dan hotel-hotel di Palembang hanya bisa menampung 4.500 orang, sehingga sekitar 1.500 peserta terancam tak tertampung dalam penginapan. Jumlah tersebut belum termasuk wartawan peliput *SEA Games* dan *supporter* dari 11 negara.

Hingga pertengahan Oktober ini pembangunan *venue* di Jakarta sudah mencapai 95%, termasuk *venue* Dayung di Cipole, Karawang. Bahkan sudah 15 cabang olahraga yang menggelar *test event*. Dari total 44 cabang olahraga yang digelar, 21 di antaranya digelar di Palembang dan sebagian besar berlokasi di Jakabaring *Sport City*. Keterlambatan pembangunan beberapa *venue* di Palembang hingga kini masih terus dikebut. Pemberitaan tentang kalang kabut persiapan *SEA Games* dikhawatirkan dapat mempengaruhi mental para atlet. Oleh karena itu, semua pihak diharapkan bisa membangkitkan semangat agar para atlet mampu mencapai restasi terbaiknya

Terlepas dari "hiruk pikuk" perhelatan *SEA Games XXVI* pada November mendatang, banyak hal perlu yang dibenahi dalam olah raga Indonesia seperti pembinaan atlet baik secara fisik maupun mental, penyediaan sarana dan prasarana jangka panjang, regenerasi atlet, dan juga kehidupan mantan atlet di masa tua.

## Penutup

*SEA Games XXVI* 2011 diharapkan tidak menjadi catatan buruk bagi Indonesia di mata dunia. Karenanya, segenap aparaturnya Pemerintah perlu mengerahkan seluruh kemampuannya, dan menegakkan hukum terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.

Rapat Kerja Komisi X DPR RI dengan Menteri Pemuda dan Olahraga pada tanggal 20 Januari 2010 telah sepakat membentuk Panitia Kerja (Panja) *SEA Games* dan *ASEAN Para Games* 2011, demi tercapainya tri sukses, yaitu sukses penyelenggaraan, sukses prestasi, dan sukses ekonomi.

*SEA Games* tidak saja merupakan ajang unjuk kebolehan bagi atlet, pelatih, dan seluruh pembina, tetapi juga kesempatan bagi Indonesia untuk memperlihatkan kemajuannya. *SEA Games* kian dekat, dan kita tak boleh membiarkan kepercayaan internasional terhadap Indonesia pudar akibat gagal sebagai tuan rumah. *SEA Games XXVI*

harus sukses, demi kebanggaan dan kepercayaan terhadap Indonesia.

## Rujukan:

1. "Pesta Olahraga Negara-negara Asia Tenggara", [http://id.wikipedia.org/wiki/Pesta\\_Olahraga\\_Negara-Negara\\_Asia\\_Tenggara\\_2011](http://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Negara-Negara_Asia_Tenggara_2011), diakses tanggal 20 Oktober 2011.
2. "Sejarah SEA Games", [http://palembangnews.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=131&Itemid=35](http://palembangnews.com/index.php?option=com_content&view=article&id=131&Itemid=35), diakses tanggal 20 Oktober 2011.
3. "Adakah Peluang Kebangkitan Olahraga Indonesia?", <http://olahraga.kompas.com/read/2011/10/20/03481073/Adakah.Peluang.Kebangkitan.Olahraga.Indonesia>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.
4. "Sejumlah Artis Dukung Sea Games", <http://www.poskota.co.id/berita-terkini/2011/10/17/sejumlah-artis-dukung-sea-games>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.
5. "SEA Games dan Kebanggaan", <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=287909>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.
6. "Incar Juara Umum SEA Games, Indonesia tak Revisi Target Medali Emas", <http://www.republika.co.id/berita/olahraga/umum-2/11/10/06/lsnaoj-incar-juara-umum-sea-games-indonesia-tak-revisi-target-medali-emas>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.
7. "SEA Games", <http://jabar.tribunnews.com/read/artikel/103572/sea-games>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.
8. "Walau Diguncang Skandal, Proyek Wisma Atlet Sea Games Jalan Terus", <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/11/05/30/llzj7q-walau-diguncang-skandal-proyek-wisma-atlet-sea-games-jalan-terus>, diakses tanggal 20 Oktober 2011.